

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah faktor resiko utama dari penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di setiap negara. Data WHO (2011) menunjukkan, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1 wanita. Angka ini kemungkinan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 927 juta pengidap hipertensi, 333 berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia.

Hipertensi membunuh hampir 8 juta orang tiap tahun, hampir 1,5 juta adalah penduduk wilayah Asia Tenggara. Diperkirakan 1 dari 3 orang dewasa di Asia Tenggara menderita hipertensi (WHO 2011). Menurut data Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain melebihi dari sepertiga penyebab kematian, hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke (Risksedas 2007).

Prevalensi hipertensi atau tekanan darah di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, akibat yang ditimbulkannya menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) 2007 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi.

Menurut data kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung (2011), data kesakitan di Kota Bandung yang didapat dari laporan rumah sakit sebagai sarana kesehatan rujukan dan laporan puskesmas sebagai sarana kesehatan dasar terdapat prevalensi penyakit Hipertensi di peringkat ke dua dari 10 besar penyakit terbanyak di Kota Bandung yaitu sebanyak 12,10%. Bisa disimpulkan bahwa penyakit Hipertensi mengalami kenaikan di tahun 2011 (Dinkes 2011).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang tinggi. Darah tinggi merupakan pembunuh tersembunyi yang penyebab awalnya tidak diketahui atau tanpa gejala sama sekali. Hipertensi bisa menyebabkan berbagai komplikasi terhadap beberapa penyakit lain, bahkan penyebab timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal (Brunner & Suddarth, 2002).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi tekanan darah normal seperti apa yang telah disepakati oleh para ahli yaitu lebih dari atau sama dengan 140/90 mmHg (Aru W. Sudoyo dkk, 2007). Hipertensi merupakan gangguan asimtomatik yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten, dimana diagnosa hipertensi pada orang dewasa ditetapkan paling sedikit dua kunjungan dimana lebih tinggi atau pada 140/90 mmHg (WHO 2011).

Meningkatnya arus globalisasi disegala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat memacu meningkatnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena orang hipertensi tidak menampakan gejala (Brunner & Suddarth, 2002).

Penyakit hipertensi pasti menyebabkan komplikasi dengan mata, jantung, ginjal, dan pembuluh darah di otak. Inilah yang menyebabkan kematian. Kematian akibat hipertensi paling besar pada usia 50-60 tahun. Hipertensi di negara berkembang biasanya disebabkan gaya hidup modern yang berdampak tidak sehat, seperti merokok, obesitas, fisik yang kurang beraktivitas, dan stress psikososial (Abdi Susanto, 2009).

Peran pemerintah sangat penting didukung juga oleh tingkat pengetahuan keluarga maupun pasien dalam tindakan pencegahan komplikasi hipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah yaitu mengurangi konsumsi garam, membatasi lemak, olahraga teratur, tidak merokok dan tidak minum alkohol, menghindari kegemukan atau obesitas. Perilaku seseorang adalah penyebab utama menimbulkan masalah kesehatan, akan tetapi juga merupakan kunci utama pemecahan. Perilaku merupakan faktor kedua terjadi perubahan derajat kesehatan di masyarakat. Pengetahuan dalam pencegahan komplikasi hipertensi dilatarbelakangi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, tradisi keluarga, faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber fasilitas, faktor pendorong meliputi sikap, perilaku, petugas kesehatan, anggota keluarga dan teman dekat. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan di puskesmas data yang kami peroleh terakhir pada tahun 2013 Puskesmas Dayeuhkolot menaungi tiga desa yaitu Desa Dayeuhkolot, Desa Citereup, dan Desa Sukapura dengan jumlah penduduk dari ketiga desa tersebut sebanyak 41935 orang penduduk. Dari hasil studi tersebut diperoleh data lansia yang ada di tiga desa tersebut sebanyak 11072 dengan umur >60 tahun. Angka kejadian hipertensi di Puskesmas Dayeuhkolot tersebut berada di urutan ketiga dengan jumlah penderita 2363 orang, dalam setiap tahunnya angka kejadian hipertensi ini selalu terjadi peningkatan dan selalu masuk dalam 10 besar penyakit yg di derita oleh masyarakat Desa Dayeuhkolot. (Puskesmas Desa Dayeuhkolot). Berikut adalah tabel 10 besar penyakit di Puskesmas Dayeuhkolot :

Tabel 1.1. 10 besar penyakit yang ada di Puskesmas Desa Dayeuhkolot

No.	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	Common Cold	4699
2.	ISPA	3186
3.	Hipertensi	2363
4.	Myalgia	2026
5.	Faringitis	1633
6.	Penyakit Pulpa	1605
7.	Dispepsia	1449
8.	Tukak Lambung	1174
9.	Diare	685
10.	Dermatitis	464

*Sumber: Puskesmas Desa Dayeuhkolot 2013*

Berdasarkan data tabel diatas didapat penyakit hipertensi yang ada di Puskesmas Dayeuhkolot sebanyak 2363 orang di urutan ke 3 dalam 10 besar penyakit yang ada di Puskesmas Dayeuhkolot. Bulan April 2014 yang lalu peneliti melakukan observasi dan pendataan di tiap RW di Kelurahan Desa Dayeuhkolot. Pada observasi tersebut didapat data lansia yaitu sebanyak 70 orang pada RW 05. RW 05 juga yang memiliki kasus hipertensi tertinggi pada lansianya yaitu 60%. Berdasarkan hasil study pendahuluan kepada 10 orang warga RW 05 pada tanggal 18 April 2014 bertempat di RW 05 Desa Dayeuhkolot didapatkan hasil bahwa enam orang diantaranya tahu apa itu hipertensi tapi mereka sendiri tidak mengetahui penyebab, komplikasi dan cara penurunan faktor resiko hipertensi seperti apa. Maka pengetahuan tentang hipertensi di RW 05 Desa Dayeuhkolot penting diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Adanya peningkatan kasus hipertensi pada warga lansia yang mengalami penyakit Hipertensi di RW 05 Desa Dayeuhkolot di setiap tahunnya. Setiap tahunnya penyakit Hipertensi termasuk kedalam 10 penyakit terbesar di puskesmas Dayeuhkolot.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang Hipertensi di RW 05 Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di RW 05 Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan ilmu keperawatan penyakit dalam khususnya tentang hipertensi, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang lain tentang hubungan pengetahuan lansia dengan faktor-faktor resiko hipertensi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu keperawatan terutama di bidang ilmu penyakit dalam mengenai gambaran tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi.

b. Bagi RW 05 Desa Dayeuh Kolot

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam pengelolaan lansia khususnya yang terkena hipertensi.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia tentang hipertensi.